

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal (hubungan sebab akibat), karena peneliti ingin menyelidiki satu ataupun lebih faktor apa saja yang dapat menyebabkan masalah dengan menganalisis hubungan antara variabel penelitian. Penelitian kausal atau asosiatif ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, meramalkan apakah suatu variabel bebas dapat berpengaruh ataupun tidak berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.¹

Pendekatan ini menerapkan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang menekankan pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial.² Penelitian kuantitatif didasarkan pada metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah/scientific karena memenuhi kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.³ Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan jumlah sampel atau populasi yang telah ditentukan, pengumpulan data tersebut kemudian dihitung dengan rumus tertentu dan disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas penelitian⁴ juga pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵ Pendekatan ini memudahkan dalam menghitung dari pengaruh *crowe's fraud pentagon theory* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

¹ Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi* (Medan: UMSU PRESS, 2014), 13.

² Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, 19-20.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19th edn (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013), 7.

⁴ Hardani dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 240, <https://www.researchgate.net/publication/340021548%0ABuku>

⁵ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 12.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yakni lokasi atau waktu dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada subjek perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Objek penelitian juga sesuatu yang menjadi perhatian penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Objek penelitian ini yakni deteksi *fraudulent financial reporting* dengan pendekatan *fraud crowe's pentagon theory* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Data diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id dan sumber lain yang mendukung masa penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan target dari objek penelitian dalam kelompok elemen yang lengkap baik berupa orang, objek tertentu maupun kejadian yang menjadi target dalam penelitian.⁶ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut⁷ yang tercermin dalam judul penelitian. Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 sejumlah 25 perusahaan.

Sampel yakni sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi objek tersebut.⁸ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dari kelompok *non-probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* juga disebut *judgement sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu⁹ yang dilakukan secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dari anggota populasi. Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam pengambilan sampel ini yakni:

⁶ Amri Amir, dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*, 1st edn (Jambi: IPB Press, 2009), 182.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 80.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 81.

⁹ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 56.

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan *annual report* dalam website IDX dan dinyatakan dalam bentuk rupiah selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan BUMN yang mengalami laba selama periode pengamatan tahun 2017-2019.
4. Perusahaan BUMN yang memiliki data-data lengkap sesuai kriteria variabel dalam penelitian yang diperlukan selama periode 2017-2018.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 25 perusahaan. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan teknik pengambilan sampel *non-probability* metode *purposive sampling*. Berikut proses pemilihan sampel sesuai kriteria teknik metode *purposive sampling*:

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.	25
2	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dalam website Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan dalam bentuk rupiah selama periode 2017-2019.	(5)
3	Perusahaan BUMN yang tidak mengalami laba berturut-turut selama periode 2017-2019.	(1)
4	Perusahaan BUMN yang tidak memiliki data-data lengkap sesuai kriteria variabel dalam penelitian yang diperlukan selama periode 2017-2019.	(2)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian		17
Total sampel perusahaan BUMN selama periode 2017-2019 (17x3)		51

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021.

Hasil pemilihan sampel memperlihatkan jika terdapat 17 sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Berikut daftar perusahaan sektor BUMN yang terdaftar di BEI telah menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
5	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten.	BJBR
6	PT Elnusa Tbk.	ELSA
7	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
8	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
9	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
10	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP
11	PT PP Properti Tbk.	PPRO
12	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
13	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
14	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
15	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
16	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
17	PT Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2021)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kuantitatif. Data kuantitatif memperlihatkan kuantitas, bentuk angka absolute (*parametric*) sehingga dapat ditentukan besarnya. Data kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeric yang diolah dengan

metode statistik.¹⁰ Data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dependen diungkapkan dalam bentuk *annual report* perusahaan dengan periode 2017-2019.

2. Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku sebagai teori, laporan publikasi keuangan perusahaan, laporan pemerintah dan lainnya yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan tidak perlu diolah lagi.¹¹ Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang didapat dari www.idx.com.

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian yakni karakteristik atau sifat dari obyek yang diteliti atau yang menjadi kajian konsep penilaian yang menampakkan variasi-variasi obyek yang ditunjukkannya.¹²

Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain secara konsep penelitian diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen yakni variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain. Variabel Independen dari penelitian ini yakni: *Pressure (X1)*, *Opportunity (X2)*, *Rationalization (X3)*, *Competence (X3)* dan *Arrogance (X5)*.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Dependen yakni variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan karena adanya pengaruh variabel bebas (independen).¹³ Variabel terikat dari penelitian ini yakni variabel

¹⁰ Hardani dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 246-248.

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 89.

¹² Amri Amir, dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*, 1st edn (Jambi: IPB Press, 2009), 126.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 75.

fraudulent financial reporting yang diukur dengan indikator *F-Score*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yakni suatu definisi konkrit yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrument pengukuran¹⁴ atau indikator derajat nilai dan ukurannya. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen dengan 13 indikator pengukuran dan 1 variabel dependen.

a. Variabel Independen

1) *Pressure*

Pressure atau tekanan merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan fraud. Pengukuran indikator variabel independen dari *pressure* ada 4 yaitu:

a) *Financial Stability*

Financial stability (stabilitas keuangan) merupakan sebuah kondisi stabilitas perusahaan keuangan dimana kondisi tersebut harus selalu baik dan stabil. *Financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE)¹⁵ yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t - 1)}{Total\ Aset\ (t - 1)}$$

b) *Financial Target*

Financial Target yakni risiko karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun

¹⁴ Agung Widhi Kurniawan : Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 90.

¹⁵ Christopher J Skousen, Kevin R Smith, and Charlotte J Wright, *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Traingle and SAS No. 99, Corporate Governance and Firm Governance (Advances in Financial Economics)*, 13.99 (2008), 7, <http://ssrn.com/abstract=1295494>.

keuntungan. *Financial target* diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*)¹⁶ yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c) *External Pressure*

External pressure yakni adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yang dapat memicu adanya tindak kecurangan. *External pressure* diproksikan dengan rasio leverage¹⁷ (LEV) dihitung dengan rumus Debt to Assets Ratio:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

d) *Personal financial need*

Personal financial need yakni suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. *Personal financial need* diproksi dengan OSHIP¹⁸ dengan rasio kepemilikan saham dihitung dengan rumus:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

2) *Opportunity*

Peluang (*opportunity*) yakni suatu kondisi yang memberikan kesempatan yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu. Pengukuran indikator variabel independen dari *opportunity* ada 4 yaitu:

a) Nature of industry

¹⁶ Skousen, dkk, *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*, 9.

¹⁷ Skousen, dkk, *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*, 8.

¹⁸ Skousen, dkk, *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*, 9.

Nature of industry yakni kondisi positif industri dimana dalam laporan keuangan terdapat akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan.¹⁹ *Nature of industry* diproksikan dengan rasio total piutang usaha (RECEIV)²⁰ dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{RECEIVABLE} \\ &= \frac{\text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}} \end{aligned}$$

b) *Ineffective monitoring*

Ineffective monitoring merupakan suatu kondisi organisasi dimana tidak ada pengawasan internal baik terhadap kinerja perusahaan yang efektif. BDOIT merupakan proksi untuk *ineffective monitoring* karena merupakan rasio terhadap proporsi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris²¹ dengan rumus:

$$\text{BDOIT} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

c) *Organizational Structure*

Menurut SAS No. 99, *organizational structure* berkaitan dengan kompleksitas atau ketidakstabilan struktur organisasi perusahaan.²² *Organizational Structure* diproksikan dengan *multiple directorship* (CROSSDIR) yaitu proporsi direktur yang memiliki dewan direksi setidaknya satu jabatan direktur tambahan diperusahaan lain, dihitung dengan rumus:

¹⁹ Muhammad Caesar, "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 58.

²⁰ Skousen, dkk, *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*, 10.

²¹ Skousen, dkk, *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*, 10.

²² Veranita and Nuritomo, Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Tingkat Risiko Adanya Fraudulent Financial Statement, 8.

$$CROSSDIR = \frac{\text{Jumlah direksi yang menjabat di perusahaan lain}}{\text{jumlah direksi perusahaan}}$$

3) Rationalization

Rationalization merupakan sikap mencari pembenaran dimana tindakan fraud dianggap wajar dan sah-sah saja. Indikator variabel rationalization ini ada 3 yaitu:

a) Auditor change

Pergantian auditor harus dilaksanakan perusahaan agar selalu berkembang dan independensinya semakin baik. Auditor change (CPA) diprosikan dengan variabel dummy apabila bernilai 1 perusahaan melakukan pergantian untuk auditor dan bernilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.²³

b) Audit opinion (opini audit)

Auditor report merupakan opini atau pendapat auditor independen mengenai kelayakan pernyataan klien mengenai laporan keuangan perusahaan. Proksi indikator dalam variabel audit opini (AO) yakni variabel dummy yaitu apabila perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 1, dan apabila mendapat selain opini wajar tanpa pengecualian tersebut diberi kode 0.²⁴

c) Rasio Total Akrua (TATA)

Total Accrual merupakan pengakuan pendapatan atau beban sebelum adanya transaksi *cash inflow* atau *cash outflow*. Rasio

²³ Harenda Veranita and Nuritomo, Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Tingkat Risiko Adanya Fraudulent Financial Statement, *Fakultas Ekonomi Akuntansi*, 2018, 10, <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/13602>.

²⁴ Nella Kartika Nugraheni and Hanung Triatmoko, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), *Akuntansi Dan Auditing*, 14.2 (2017), 110.

Total AkruaI (TATA)²⁵ merupakan rasio total akruaI perusahaan yang dirumuskan:

$$TATA = \frac{\text{Total Accrual}}{\text{Total Assets}}$$

4) Competence/Capability

Kompetensi merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan.²⁶ Pengukuran indikator variabel competence yakni change of directors (DCHANGE) dengan variabel dummy sebagai indikator pengukuran yaitu dimana kode 1 memperlihatkan terdapat pergantian direktur dan kode 0 memperlihatkan tidak terdapat pergantian direktur.²⁷

5) Arrogance

Arrogance merupakan perilaku superioritas pada pelaku *fraud* yang mempercayai peraturan perusahaan tidak berjalan untuk dirinya. Pengukuran indikator variabel ini terdiri dari:

a) *Frequent number of CEO's picture*

Frequent number of CEO's picture merupakan jumlah gambar CEO pada *annual report* perusahaan. Variabel proksi CEOPIC ini diukur dengan menghitung jumlah gambar/foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan.²⁸

²⁵ Larassanti Kusumosari, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," (*Universitas Negeri Semarang*, 2020), 69.

²⁶ Sofiana Agustin, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Di Indonesia Pada Tahun 2018", (*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019), 26.

²⁷ Armya Mulya, Dien Noviany Rahmatika, and Maulida Dwi Kartikasari, Pengaruh *Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence Dan Arrogance)* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2018, 16.

²⁸ Oman Rusmana and Hendra Tanjung, Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21.04 (2019), 15, www.jp.feb.unsoed.ac.id .

b) *CEO Duality*

CEO Duality merupakan dominasi kekuasaan seseorang menduduki jabatan CEO sekaligus dewan komisaris di satu perusahaan yang sama. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 bagi perusahaan yang terdapat CEO *dualism*, kode 0 bagi perusahaan yang tidak ada CEO *dualism*.²⁹

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *fraudulent financial reporting*. Dalam penelitian ini *fraudulent financial reporting* diukur dengan indikator *fraud score model (F-Score)* yang telah ditetapkan oleh Dechow et.al (2011).³⁰ Nilai *f-score* diidentifikasi menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 bagi perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial reporting* dengan *f-score* > 1.00 dan kode 0 bagi perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial reporting* dengan *f-score* < 1.00.³¹ Model *f-score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. model perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

Komponen *f-score* terdiri dari dua komponen variabel yang meliputi *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST dan *financial performance* yang diproksikan

²⁹ Mohamed Yusof K, Ahmad Khair, and Jon Simon, *Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies*, *The Macrotheme Review A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends*, 4.3 (2015), 139.

³⁰ Patricia M. Dechow dkk, *Predicting Material Accounting Misstatements*, *Contemporary Accounting Research*, 28.1 (2011), 18.

³¹ Ratna Dewi Agustina and Dudi Pratomo, Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3.1 (2019), 49, <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>.

pada change in receivable, change in inventories, change in cash sales dan change in earnings.

1) *Accrual Quality*

Accrual quality diukur melalui RSST accrual yang didefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan working capital (WC), non-current operating (NCO) dan financial accrual (FIM) juga komponen aset dan kewajiban jenis akrual.³² RSST accrual ini dengan menghitung perubahan aktiva lancar (tidak termasuk kas), dikurangi perubahan dalam kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan penyusutan begitu pula perubahan aset lancar jangka panjang dan kewajiban lancar jangka panjang. Model perhitungannya dirumuskan sebagai berikut:

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets} \quad 33$$

dimana:

$$WC = (Currents\ Assets - Current\ Liability)$$

$$NCO = (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment) - (Total\ Liability - Current\ Liability - Long\ Term\ Debt)$$

$$FIN = Total\ Investment - Total\ Liability$$

ATS

$$= \frac{(Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets)}{2}$$

Keterangan:

WC : Working Capital

NCO : Non-current operating accrual

FIN : Financial Accrual

ATS : Average Total Assets

³² Pungki Aji Pamungkas, Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016), (Universitas Islam Indonesia, 2018), 36.

³³ Scott A Richardson and others, Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices, *Journal of Accounting and Economics*, 39 (2005), 446, www.elsevier.com/locate/jae.

2) Financial Performance

Kinerja keuangan dari *annual report* dianggap dapat memprediksi tindakan *fraudulent financial reporting*. Model perhitungannya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivables} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in investories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales} (t)} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\Delta \text{Receivable} (t)}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\Delta \text{Earnings} (t)}{\text{Average Total Assets} (t)} - \frac{\text{Earning} (t-1)}{\text{Average Total Assets} (t-1)}$$

Penjelasan mengenai definisi operasional variabel penelitian diantaranya:

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Fraudulent Financial Reporting	Kecurangan laporan keuangan diartikan sebagai tindakan kecurangan dilakukan oleh	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$ <ol style="list-style-type: none"> $\text{Accrual Quality} = \frac{RSST \text{ Accrual}}{\text{Average Total Assets}} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$ $\text{Financial Performance} : \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash}$ 	Rasio

	<p>sebuah manajemen perusahaan dalam bentuk salah saji material pada pelaporan keuangan dan dilakukan secara sadar dengan sengaja.</p>	<p><i>sales + change in earnings</i></p>	
Pressure	<p>Suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan fraud</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial stability $ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)}$ 2. Financial Target $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ 3. External Pressure $Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$ 4. Personal financial need $OSHIP = \frac{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Total\ saham\ beredar}$ 	Rasio
Opportunity	<p>Kondisi yang memberikan kesempatan yang memungkinkan seseorang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nature of industry $RECEIVABLE = \frac{Receivable_t - Receivable_{t-1}}{Sales_t - Sales_{t-1}}$ 2. Ineffective monitoring $BDOUT = \frac{Total\ komisaris\ independen}{Total\ dewan\ komisaris}$ 3. Organizational Structure $CROSSDIR =$ 	Rasio

	melakukan kecurangan untuk berbuat atau menempati suatu tempat pada posisi tertentu.	$\frac{\text{Jumlah direksi yang menjabat di perusahaan}}{\text{jumlah direksi perusahaan}}$	
Rationalization	Rationalization merupakan sikap mencari kebenaran dimana tindakan fraud dianggap wajar dan sah-sah saja.	<p>1. Auditor change (CPA) Variabel dummy : apabila bernilai 1 maka untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan bernilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.</p> <p>2. Audit opinion (AO) Variabel dummy : apabila perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode1, dan apabila mendapat selain opini wajar tanpa pengecualian tersebut diberi kode 0.</p> <p>3. Rasio Total Akrual (TATA) $TATA = \frac{\text{Total Accrual}}{\text{Total Assets}}$</p>	<p>Nominal</p> <p>Nominal</p> <p>Rasio</p>
Competence/ Capability	Besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan fraud di lingkungan	Change of Directors (DCHANGE) variabel dummy : kode 1 memperlihatkan terdapat pergantian direktur dan kode 0 memperlihatkan tidak terdapat pergantian direktur.	Nominal

	perusahaan.		
Arrogance	Perilaku superioritas pada pelaku <i>fraud</i> yang mempercayai jika kebijakan dan peraturan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.	1. Frequent number of CEO's picture (CEOPIC) diukur dengan menghitung jumlah gambar/foto CEO yang ditampilkan pada <i>annual report</i> perusahaan. 2. CEO Duality variabel <i>dummy</i> : kode 1 bagi perusahaan yang terdapat CEO <i>dualism</i> , kode 0 bagi perusahaan yang tidak ada CEO <i>dualism</i> .	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjangkau data penelitian.³⁴ Metode pengumpulan data dapat melalui kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode dokumentasi. Metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁵

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dengan penelitian model analisis regresi maka harus dipenuhinya asumsi-asumsi yang mendasari model

³⁴ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 41.

³⁵ Siyoto and Sodik, 65.

regresi.³⁶ Pengujian asumsi klasik model regresi diperlukan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dan terhindar dari adanya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi.³⁷ Pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni uji yang mengukur data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametric, apabila tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non-parametik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengujimakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.³⁸ Untuk mengukur uji normalitas data menggunakan alat analisis Kolmogrov-Smirnov. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan hipotesis:

H_0 : data terdistribusi dengan normal

H_a : data tidak terdistribusi dengan normal³⁹

Pengambilan keputusan akan uji normalitas ini diambil apabila signifikan bernilai $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan bernilai $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengukur adanya satu atau lebih dari variabel

³⁶ Nining Sulastris, Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017, (Universitas Islam Indonesia, 2019), 49.

³⁷ Pungki Aji Pamungkas, Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016), 44.

³⁸ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 225.

³⁹ Imam Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 113.

independen berhubungan secara linear dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel bebas. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , maka ada gejala multikolinieritas.⁴⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila yang ada varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila hasil varians berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser, dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.⁴¹ Analisis yang dapat dilakukan dengan melihat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Di mana tidak ada nilai t-hitung yang signifikan $> 0,05$.⁴²

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

⁴⁰ Ghozali, *Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS* 17, 28.

⁴¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 142.

⁴² Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 236.

periode sebelumnya $t-1$ ⁴³ dalam model regresi linier. Timbulnya autokorelasi penelitian berurutan dikarenakan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lain. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yakni uji Run Test⁴⁴ dengan dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan Run Test yakni sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Perihal ini berarti data residual ada secara tidak random (sistematis). Maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Perihal ini berarti data residual ada secara random (acak). Maka tidak terdapat gejala autokorelasi.⁴⁵

2. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dengan ukuran rasio dalam suatu persamaan linear.⁴⁶ Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian, yaitu:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{OSHIP} + \beta_5 \text{RECEIV} + \beta_6 \text{BDOUT} + \beta_7 \text{CROSSDIR} + \beta_8 \text{CPA} + \beta_9 \text{AO} + \beta_{10} \text{TATA} + \beta_{11} \text{DCHANGE} + \beta_{12} \text{CEOPIC} + \beta_{13} \text{CEO Dualism} + e$$

Keterangan :

- F-SCORE : Deteksi Fraudulent Financial Reporting
 β_0 : Koefisien regresi konstanta
 β_1-13 : Koefisien regresi masing-masing proksi
 ACHANGE : Rasio perubahan total aset

⁴³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, 111.

⁴⁴ Siti Ibtidaiyatul Hasanah, *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond (Studi Pada Perusahaan BUMN Tahun 2014 Sampai 2018)*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), 48.

⁴⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, 121.

⁴⁶ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* , 227.

ROA	: Rasio Rreturn of assets
LEV	: Rasio total kewajiban per aset
OSHIP	: Rasio kepemilikan saham
RECEIV	: Rasio total piutang
BDOUT	: Rasio terhadap proporsi dewan komisaris independen
CROSSDIR	: Rasio multiple directorship
CPA	: Pergantian auditor
AO	: Opini audit
TATA	: Rasio Total Akruai
DCHANGE	: Perubahan direksi
CEOPIC	: Jumlah gambar CEO dalam <i>annual report</i>
CEO Dualism	: Jabatan CEO dan dewan komisaris dalam perusahaan yang sama

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t perlu diukur untuk memperlihatkan tingkat dampak variabel independen secara eksklusif dalam memperjelas variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Standar pengujian yang dapat diukur yakni sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak apabila angka signifikansi $<$ dari $\alpha 5\%$, dan arah koefisien regresi sebagaimana hipotesis.
- 2) H_0 diterima apabila angka signifikansi $>$ dari $\alpha 5\%$.⁴⁷

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai R^2 semakin besar tingkat keragaman absolut dalam variabel dependen yang membutuhkan dapat diperjelas dengan variabel independen.⁴⁸

⁴⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, 99.

⁴⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25, 97.